

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian, kesimpulan berikut disusun untuk menjawab tujuan penelitian yang dilakukan pada 52 responden terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan niat menikah dini pada remaja santri di Pondok Pesantren Riyadul Ulum.

5.1.1 Sebagian kecil responden merasakan pengaruh lingkungan pesantren berada pada kategori sedang, sehingga persepsi santri terhadap norma dan dukungan pesantren terkait pernikahan dini belum berada pada tingkat yang sangat kuat.

5.1.2 Sebagian besar keluarga santri berada pada tingkat ekonomi menengah ke bawah, yang menjadi latar belakang penting dalam membentuk pandangan dan motivasi santri untuk menentukan pilihan hidup mereka di jenjang selanjutnya.

5.1.3 Sebagian kecil santri memiliki pengetahuan yang baik mengenai risiko dan dampak pernikahan dini, mencerminkan bahwa informasi kesehatan reproduksi dan konsekuensi sosial terkait pernikahan dini telah dipahami oleh mayoritas remaja santri.

5.1.4 Sebagian kecil santri memiliki keberfungsian keluarga yang cukup. Hal tersebut mencerminkan keluarga memiliki kemampuan yang cukup memadai dalam menjalankan peran, komunikasi, pemecahan masalah, keterlibatan afektif, respons afektif, kontrol perilaku, dan fungsi umum keluarga

5.1.5 Sebagian kecil remaja santri memiliki niat menikah dini. Hal tersebut menjadi indikasi bahwa masih terdapat indikator untuk dilakukannya intervensi dalam mencegah pernikahan dini.

5.1.6 Faktor Lingkungan pesantren berhubungan signifikan dengan niat menikah dini. Interaksi sosial di pesantren berkontribusi terhadap kecenderungan niat santri dalam merencanakan pernikahan. Kondisi lingkungan pesantren yang tidak mendukung adanya pernikahan dini akan memotivasi remaja santri untuk menunda pernikahan.

5.1.7 Faktor ekonomi memiliki hubungan yang signifikan dengan niat menikah dini dan menjadi faktor dominan dibanding variabel lain, di mana kondisi ekonomi keluarga menengah kebawah akan cenderung memberikan motivasi remaja santri untuk memiliki niat menikah dini.

5.1.8 Tingkat pengetahuan santri berhubungan signifikan dengan niat menikah dini. Pemahaman yang baik mengenai dampak negatif pernikahan dini, informasi kesehatan reproduksi dan konsekuensi sosial terhadap pernikahan dini membentuk pandangan santri untuk tidak memiliki niat menikah dini.

5.1.9 Keberfungsian keluarga memiliki hubungan signifikan dengan niat menikah dini. Keluarga yang berfungsi baik dalam hal asuhan dan komunikasi menjadi faktor penting dalam keputusan santri untuk menunda pernikahan. Keluarga yang dapat menjalankan peran, komunikasi, pemecahan masalah, keterlibatan afektif, respons afektif, kontrol perilaku, dan fungsi umum keluarga dapat

membentuk pandangan dan motivasi santri untuk tidak memiliki niat menikah dini.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Tenaga Kesehatan

Petugas promosi kesehatan Puskesmas Bondowoso melalui Poskestren di Pondok Pesantren Riadul Ulum melaksanakan penyuluhan Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) sebanyak 1–2 kali per bulan dengan durasi 60 menit per sesi. Kegiatan dilaksanakan dalam bentuk kelas edukasi dan diskusi kelompok menggunakan media leaflet dan video edukasi, dengan materi kesehatan reproduksi, risiko pernikahan dini, serta kesiapan fisik dan psikologis. Setiap kegiatan diakhiri dengan tanya jawab dan evaluasi sederhana.

5.2.2 Bagi Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Riadul Ulum mengintegrasikan materi PUP ke dalam kegiatan rutin santri seperti kajian, muhadarah, atau bimbingan mingguan minimal satu kali per minggu. Pesantren memfasilitasi sharing session bersama alumni minimal satu kali per semester serta menyediakan layanan konseling santri yang dapat diakses melalui guru pembimbing atau wali asrama untuk mendukung perencanaan pendidikan dan masa depan.

5.2.3 Bagi Pemerintah Kabupaten Bondowoso

Pemerintah Kabupaten Bondowoso melalui Dinas Pendidikan dan Dinas Sosial melaksanakan program pencegahan pernikahan dini melalui pemberian beasiswa bagi santri berprestasi dari keluarga kurang mampu

untuk jenjang SMA/MA hingga perguruan tinggi. Selain itu, dilakukan sosialisasi PUP di lingkungan pesantren minimal dua kali dalam satu tahun dengan melibatkan instansi terkait.

5.2.4 Bagi DP3AKB Kabupaten Bondowoso

DP3AKB Kabupaten Bondowoso membentuk dan mengaktifkan Forum Anak Pesantren di Pondok Pesantren Riyadul Ulum sebagai media edukasi sebaya yang dilaksanakan minimal satu kali per bulan. Program dilengkapi dengan kampanye digital melalui media sosial pesantren serta penyuluhan bersama tokoh agama dan tokoh masyarakat minimal dua kali per tahun.

5.2.5 Bagi Orang Tua/Wali Santri

Orang tua/wali santri melakukan komunikasi dengan pihak pesantren minimal satu kali setiap semester melalui pertemuan wali santri. Selain itu, orang tua memberikan pendampingan di rumah terkait rencana pendidikan, kesiapan ekonomi, dan kesiapan psikologis sebelum menikah melalui diskusi keluarga secara berkala.

5.2.6 Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya melakukan penelitian lanjutan di pesantren lain dengan pendekatan kualitatif atau mixed methods serta menguji efektivitas program PUP melalui intervensi terstruktur seperti seminar edukasi, modul pembelajaran, atau peer education dengan desain evaluasi *pre-test* dan *post-test*.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah. (2018). Hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang pernikahan dini dengan kejadian pernikahan dini di Kecamatan Saptosari Kabupaten Gunungkidul Tahun 2017. Skripsi. Yogyakarta: Politeknik Kesehatan Yogyakarta.
- Anwar, K. (2017). Peran kyai dalam pemilihan calon pasangan bagi santri berdasarkan konsep takzim perspektif teori struktural fungsional. *BMC Public Health*, 5(1), pp. 1–8.
- Arbelia, C. & Riany, Y.E., (2021). Economic pressure, parent–adolescent interaction, and early marriage motivation. *Journal of Child, Family and Consumer Studies*. Available at: <https://doi.org/10.29244/jcfc.1.3.209-219> [Accessed 7 June 2026].
- Azami, T. (2023). Pencegahan pernikahan dini remaja (santri) di Pondok Pesantren Luhur Wahid Hasyim Semarang. *Ibtidaiyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(4), pp. 287–293.
- Azizah, T. N. (2024). Dampak psikologis pernikahan dini terhadap keluarga harmonis utara melalui pendekatan kuantitatif korelasional. *JB PAI: Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(3), pp. 213–214.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2021). Indeks Pembangunan Keluarga Indonesia. Jakarta: BKKBN. Tersedia pada: [<https://www.kemendukbangga.go.id/>]. [Diakses 16 Oktober 2025].
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. (2020a). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2019 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan. Jakarta: BPK RI.
- Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. (2020b). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan. Jakarta: BPK RI.
- Barbara, M. A. D. & Maelani, R., (2025). Hubungan status ekonomi, budaya, dan pengetahuan dengan kejadian pernikahan dini pada remaja di Desa Sukaresmi tahun 2025. *SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(8), pp.3837–3844. Available at: <https://manggalajournal.org/index.php/SINERGI/article/view/1630>
- Becker, G.S. (1981) *A Treatise on the Family*. Harvard University Press. Tersedia di <https://www.hup.harvard.edu/books/9780674906995>
- Cameron, L., Contreras Suarez, D. & Wieczkiewicz, S., (2023). *Child marriage: using the Indonesian family life survey to examine the lives of women and*

- men who married at an early age. Review of Economics of the Household*, 21(3), pp.725–756. Available at: <https://doi.org/10.1007/s11150-022-09616-8> [Accessed 7 June 2026].
- Çelik, B. (2023). Family functioning in school-aged children: A systematic review of research in Türkiye using the McMaster Family Model. *Educational Policy Analysis and Strategic Research*, 18(3), pp. 0–11.
- Conner, M. & Norman, P. (2022). Understanding the intention–behavior gap: The role of intention strength. *Frontiers in Psychology*, 13, 923464.
- Dewi, A. P., Kusumaningrum, T. & Febriyana, N. (2021). Persepsi remaja putri terhadap kecenderungan perilaku pernikahan dini. *Indonesian Midwifery and Health Sciences Journal*, 3(2), pp. 120–130.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso. (2024). Profil Kesehatan Kabupaten Bondowoso Tahun 2024. Bondowoso: Dinas Kesehatan Kabupaten Bondowoso. Tersedia pada: [<https://sadab.bondowosokab.go.id/>]. [Diakses 20 Oktober 2025].
- Faridah, A. (2019). Pesantren: sejarah dan metode pembelajarannya di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(2), pp. 78–90.
- Faruqi, D. (2023). Perkembangan pesantren di Indonesia. *Al-Wihdah*, 1(1), pp. 1–15.
- Field, E. and Ambrus, A. (2018) ‘Early marriage, age of menarche, and female schooling attainment’, *Journal of Political Economy*, 116(5), pp. 881–930. Tersedia di <https://doi.org/10.1086/593333>
- Fitria, M., Laksono, A. D., Syahri, I. M., Wulandari, R. D., Matahari, R. & Astuti, Y.,(2024). Education role in early marriage prevention: evidence from Indonesia’s rural areas. *BMC Public Health*, 24, 3323. Available at: <https://bmcpublichealth.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12889-024-20775-4>
- Istawati. (2019). Hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang pendewasaan usia perkawinan. *Al-Insyirah Midwifery*, 8(1), pp. 5–10.
- Jannah, A. M., Arni, I. H. & Jaisyurohman, R. A. (2021). Kepemimpinan dalam pesantren. *Jurnal Kepemimpinan Pendidikan Islam*, 1(1), pp. 42–49.
- Juniata, S. (2016). Hubungan sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku dengan niat melakukan pernikahan dini pada remaja putri. *Jurnal PROMKES*, 4(1), pp. 56–66.

- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2018). Indeks Ketahanan Keluarga Indonesia. Jakarta: KPPPA. Tersedia pada: [<https://www.kemenpppa.go.id>]. [Diakses 18 Oktober 2025].
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2023). Indeks Kualitas Keluarga Tahun 2023. Jakarta: KPPPA. Tersedia pada: [<https://www.kemenpppa.go.id/>]. [Diakses 18 Oktober 2025].
- KEPPKN. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 75 Tahun 2020 tentang Komite Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Nasional. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Lubis, F. Y. (2025). Adaptation and validation of the Indonesian family assessment device. *Jurnal Penelitian dan Pengukuran Kesehatan*, 10(1), pp. 1–12.
- Misno, A. (2021). *Fundamentals of Social Research: Methods, Processes and Applications*. Yogyakarta: Deepublish.
- MPR RI. (2025). Pencegahan pernikahan usia dini harus konsisten ditingkatkan. Tersedia pada: [<https://www.mpr.go.id/cari?search=pernikahan+dini>]. [Diakses 15 Oktober 2025].
- Muthengi, E., et al. (2019) ‘Economic vulnerability and adolescent marriage’, *International Journal of Adolescence and Youth*, 24(3), pp. 1–12. Tersedia di <https://doi.org/10.1080/02673843.2018.1528162>
- Natalia, S. (2021). Risiko seks bebas dan pernikahan dini bagi kesehatan reproduksi remaja. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(1), pp. 76–81.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Cetakan ke-3. Jakarta: Rineka Cipta.
- Octaviani. (2016). Dampak pernikahan usia dini terhadap perceraian di Indonesia. *Jurnal Sosiologi*, 1(1), pp. 44–47.
- Padlah, N. N. (2022). Faktor ekonomi terhadap pernikahan dini. *Qawwam: Journal for Gender Mainstreaming*, 16(2), pp. 99–104.
- Pancarani, I. (2024). Fenomena pernikahan dini santri pondok pesantren di Kota Banjarbaru. *Maqashiduna*, 1(1), pp. 40–48.
- PTA Surabaya. (2024). Rekap data jenis perkara dispensasi kawin tahun 2023 wilayah hukum PTA Surabaya. Tersedia pada: [<https://pta-surabaya.go.id/main/pages/mediasi>]. [Diakses 15 Oktober 2025].

- Pusporini, L. S., Alifiani, H. & Siska. (2024). The relationship between knowledge and adolescents' attitudes towards early marriage. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 5(1), pp. 9–14.
- Putra, M.J.B. and Fadhli, K., (2025). *Pengaruh konformitas teman sebaya dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif santri Pondok Pesantren An-Najah Denanyar Jombang. Journal of Education and Management Studies (JoEMS)*, 8(1), pp.32–39.
- Rosenstock, I.M, (1974). *Historical origins of the Health Belief Model. Health Education Monographs*, 2(4), pp.328–335. Available at: <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/109019817400200403>
- Rosyidah, E. N. & Listya, A. (2019). Dampak fisik dan psikologis pernikahan dini bagi remaja perempuan. *Visual Heritage*, 1(3), pp. 191–204.
- Sastroasmoro, S. & Ismael, S. (2020). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*, Edisi ke-4. Jakarta: Sagung Seto.
- Sekarayu, S. Y. & Nurwati, N. (2021). Dampak pernikahan usia dini terhadap kesehatan reproduksi. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1), pp. 37–45.
- Silvia, K. (2025). Panduan lengkap kriteria inklusi dalam penelitian. Tersedia pada: [<https://revoedu.org/article/panduan-lengkap-kriteria-inklusi-dalam-penelitian-apa-yang-harus-anda-ketahui>]. [Diakses 6 Oktober 2025].
- Subandi, S. (2018). *Kajian background study RPJMN 2020–2024 bidang pembangunan keluarga*. Jakarta: Bappenas.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2021). *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Triadhari, I., Afridah, M. & Salsabila, H. H..(2023). Dampak psikologis pernikahan dini. *Spiritualita*, 7(2), pp. 89–100.
- UNICEF. (2019). *Child Marriage: Latest Trends and Future Prospects*. Tersedia pada: [<https://data.unicef.org/Levels-and-Trends-in-Child-Mortality>]. [Diakses 20 Oktober 2025].
- Viranda, C., Chandrika, A., Tiyan, S. & Karimah, M. (2024). Keberfungsian keluarga ditinjau dari perspektif gender. *Jurnal Psikologi Keluarga*, 2(7), pp. 544–553.

- Wahyuni, A. (2019). Pengaruh lingkungan pendidikan pesantren terhadap pembentukan karakter peserta didik. Skripsi. Parepare: IAIN Parepare.
- Webb, T.L. & Sheeran, P.,. (2016). *Does changing behavioral intentions engender behavior change? A meta-analysis of the experimental evidence. Psychological Bulletin*, 132(2), pp.249–268. Available at: <https://doi.org/10.1037/0033-2909.132.2.249>
- World Health Organization. (2025). Policy and Education: Ways to End Child Marriage and Prevent Adolescent Pregnancy. Tersedia pada: [<https://www.who.int/news-room/feature-stories/detail/policy-and-education--ways-to-end-child-marriage-and-prevent-adolescent-pregnancy>]. [Diakses 15 Oktober 2025].
- Wulandari, R. D. & Laksono, A. D., (2019). Hubungan status ekonomi terhadap pernikahan dini pada perempuan di perdesaan Indonesia. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 11(2), pp.xx–xx. Available at: <https://journaliakmitangsel2.iakmi.or.id/index.php/kespro/article/view/15>